BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu dari lima negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak. Berdasarkan WHO (*Word Health Organization*) pada tahun 2022, diperkirakan satu dari enam orang di seluruh dunia akan berusia diatas 60 tahun pada tahun 2030. Populasi penduduk lanjut usia di seluruh dunia diperkirakan akan mencapai 2,1 miliar pada tahun 2050 (Hartono dkk, 2022). Menuerut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, di indonesia mencapai sekitar 29 juta orang, atau sekitar 12% dari total penduduk indonesia yang lansia.

Lansia merupakan seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun dan mengalami perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh sehingga mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara . Permasalahan khusus yang sering terjadi pada lansia adalah proses penuaan yang terjadi secara alami dengan konsekuensi timbulnya masalah fisik, mental, dan sosial menyeluruh (Setiorini & Wulandari, 2018). Pada proses degeneratif (penuaan), fungsi fisiologis cenderung menurun seiring bertambahnya usia sehingga meningkatkan risiko terjadinya penyakit tidak menular seperti hipertensi, stroke, diabetes, serta radang sendi dan osteoartritis pada lansia (Rizal & Daeli 2022).

Berdasarkan data Global Burden of Disease tahun 2021 menunjukan jumlah penderita osteoartritis secara global pada tahun 2020 sekitar 595 juta orang, yang mencakup 7,6% dari populasi global dan meningkat 132,2% sejak tahun 1990. Prevalensi osteoartritis akan meningkat sebesar 74,9% pada tahun 2050. Prevelensi Osteoarthritis di indonesia 713.783 jiwa (7,30%) dengan angka kejadian Osteoarthritis di provinsi Bengkulu 12.322 jiwa (12,11%), Bali 12.092 jiwa (10,46%) dan Papua 8.317 jiwa (10,43%). Provinsi Bengkulu penyumbang angka tertinggi Osteoartritis dengan prevelensi di kota bengkulu 2.368 jiwa (9,85%) dan di seluma 1.202 jiwa (9,22%) (Riskesdas Bengkulu, 2018).

Prevalensi osteoartritis di Bengkulu cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2024 jumlah kejadian

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Osteoartritis Sebanyak 1.565 orang. Puskesmas Lempuing tergolong kedalam 5 Puskesmas dengan angka kejadian osteoartritis terbanyak yaitu berjumlah 294 jiwa (Dinas kesehatan Kota 2024).

Osteoartritis (OA) merupakan penyakit yang terjadi akibat kerusakan pada kartilago atau tulang rawan sendi. Osteoartritis umunya ditandai dengan adanya nyeri, krepitasi, dan moming stiffness terutama pada sendi lutut. Faktor resiko yang menjadi pemicu dipengaruhi oleh proses peradangan yang terjadi pada kartilago, cairan sinovial, dan tulang subkonral. Sehingga membatasi gerak dan menyebabkan nyeri dan bengkak (Juliastuti *et al*, 2021).

Penderita osteoartritis akan mengalami tanda dan gejala gangguan mobilitas fisik. Gangguan mobilitas fisik menurut Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2017) merupakan keterbatasan pada pergerakan fisik tubuh satu atau lebih ekstremitas secara mandiri. Akibat yang akan ditimbulkan adalah keterbatasan mobilitas sehari-hari, gangguan tidur, nyeri, kekakuan. Apabila tidak segera diatasi maka akan menyebabkan kekakuan, ketidakstabilan saat berjalan, kelumpuhan, deformitas sendi, infeksi pada sendi, saraf terjepit atau hernia.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Menurut Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2017) tindakan keperawatan untuk mengatasi gangguan mobilitas fisik salah satunya adalah dengan melakukan pencegahan jatuh. Pencegahan jatuh adalah pencegahan yang bertujuan untuk mengurangi resiko jatuh pada lansia dan meningkatkan keselamatan dan kesehatan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI 2017). Salah satu pencegahan yang dilakukan berupa latihan peregangan untuk mengatasi kekakuan sendi pada gangguan mobilitas fisik pada lansia adalah tandem walking exercise, Ankle strategy exercise, latihan otago exercise, latihan dold relax dan passive stretching.

Jalan tandem merupakan salah satu dari jenis latihan keseimbangan (balance exercise) yang dilakukan dengan cara berjalan dalam satu garis lurus dalam posisi tumit kaki menyentuh jari kaki yang lainnya sejauh 3-6 meter, latihan jalan tandem dapat meningkatkan keseimbangan postural bagian lateral, yang berperan dalam mengurangi risiko jatuh pada lansia (Siregar, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Sari dkk, (2024) menunjukan hasil analisis bivariate menggunakan Wilcoxon Test didapatkan p value = 0,005

bahwa ada pengaruh pemberian intervensi Tandem Walking Exercise terhadap resiko jatuh pada Lansia.

Ankle strategy exercise menekankan pada kontrol goyangan postural dari ankle dan kaki. Ankle strategy exercise berfungsi untuk menjaga pusat gravitasi tubuh, yaitu ketika membangkitkan putaran pergelangan kaki terhadap permukaan penyangga dan menetralkan sendi lutut dan sendi panggul untuk menstabilkan sendi proksimal. Ankle Strategy Exercise sangat sederhana dan dapat dilakukan dimana saja dengan tujuan agar lansia dapat menjaga kualitas hidupnya, mengurangi risiko jatuh, dan aktifitas fisik tetap terjaga (Rini Widarti, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian Puhwanto, dkk (2023) didapatkan pengaruh ankle strategy exercise terhadap perubahan hasil nilai timed up and go test terhadap kelompok lansia di Kelurahan Jagir RW 1 Kecamatan Wonokromo dengan signifikasi Paired T-Test 0,000<α (α=0,05).

Otago Home Exercise Programme (Program Latihan Rumah Otago) adalah program latihan keseimbangan untuk lansia yang didesain khusus untuk mengurangi kejadian jatuh, dengan cara meningkatkan keseimbangan tubuh, meningkatkan kekuatan otot pada anggota gerak bawah (Pristy and Sutantri 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian Nurjannah & Kurniawan (2024) berdasarkan analisis uji statistik diperoleh nilai signifikan untuk menurunkan risiko jatuh berdasarkan uji wilcoxon sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau (p value = 0,000 < 0,05) maka dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan Otago Modification Exercise dalam menurunkan risiko jatuh pada lansia.

Pemberian terapi kinesio taping merupakan terapi dengan menggunakan tape elastis yang dapat direngangkan dan dilakukan untuk memperbaiki dan mengobati banyak gangguan muskuloskeletal seperti osteoarthritis lutut yang dilakukan dengan proses penyembuhan alami. Selain itu, Kinesio Taping diperkirakan mampu meningkatkan sirkulasi darah lokal dengan meningkatkan area interstisial kulit dan subkutan, mengurangi peradangan dan nyeri, memberikan pendidikan ulang neuromuskular, mencegah cedera dan mempercepat penyembuhan. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan, kinesio taping mampu meningkatkan mobilitas 5 kali pada OA (p<0,0001).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Bahwa terdapat Pengaruh Kinesio taping terhadap Peningkatan Mobilitas dan Kemampuan Fungsional Pada Osteoartritis Lutut (Christine et al. 2020).

Tai Chi merupakan sebuah kegiatan atau seni yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik, keseimbangan jiwa, dan mental serta gabungan dari suatu kombinasi meditasi, yang berfokus pada pernafasan, dan gerakan fisik dengan irama tertentu yang menggerakkan 3 bagian tubuh dalam satu waktu secara bersamaan. Pola gerakan senam Tai Chi yang diajarkan yaitu menggerakkan dan menyeimbangkan bagian kaki, lutut, pinggul, tangan, bahu, sehingga dapat melatih kemampuan gerakan otot, lalu mempertahankan posisi tubuh, pergerakan postur tubuh, kemampuan otot untuk melawan gravitasi, otot yang lemah akan menjadi diperkuat dengan gerakan- gerakan yang diberikan (Sutanto, 2018). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya didapatkan hasil uji statistik menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 ≤ α (0,05) berarti bahwa terdapat pengaruh senam Tai Chiterhadap fleksibilitas dan kekuatan otot ekstremitas pada lansia di Gereja HKBP Bandung Barat(Yogisutanti, dkk 2018)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lempuing Kota Bengkulu terdapat data 294 pasien yang mengalami Osteoarthritis. Berdasarkan survey pada bulan januari 2025 didapatkan data 3 pasien yang mengalami osteoarthritis dengan gangguan mobilitas fisik. Puskesmas hanya memberikan obat dan tidak ada terapi yang diberikan selain obat-obatan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul "Asuhan Keperawatan Pencegahan Jatuh Pada Lansia Penderita Osteoartritis Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempuing Kota Bengkulu Tahun 2025".

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan pencegahan Jatuh Pada Lansia Penderita Osteoartritis dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempuing Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

   Mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan pencegahan Jatuh Pada Lansia Osteoartritis dengan Gangguan Mobilitas Fisik.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui gambaran pengkajian gangguan mobilitas fisik pada lansia osteoartritis di wilayah kerja Puskesmas Lempuing Kota Bengkulu.

   b. Diketahui gambaran diagnosis keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik pada lansia penderita osteoartritis di wilayah kerja Puskesmas Lempuing Kota Bengkulu.

   c. Diketahui gambaran perencanaan keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik pada lansia penderita osteoartritis di wilayah kerja Puskesmas Lempuing Kota Bengkulu.

   d. Diketahui gambaran Implementasi pencegahan jatuh pada pada lansia penderita osteoartritis di wilayah kerja Puskesmas Lempuing Kota Bengkulu.

   e. Diketahui gambaran evaluasi penerapan pencegahan jatuh pada lansia penderirta osteoartritis di wilayah kerja Puskesmas Lempuing Kota Bengkulu.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Mahasiswa

   Karya tulis ilmiah akhir ini untuk meningkat kemampuan mahasiswa dalam menerapkan asuhan keperawatan gerontik pada lansia penderita osteoartritis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Dapat menambah pembahasan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperkaya pengetahuan dan bahan ajar mengenai asuhan keperawatan tentang gangguan mobilitas fisik pada lansia penderita osteoartritis.

3. Bagi Pelayan Kesehatan

Karya tulis ilmiah akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi perawat dalam meingkatkan pelayanan keperawatan khususnya asuahan keperawatan pada pasien osteoartritis.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

   Karya tulis ilmiah akhir ini diharapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik yang mengalami osteoartritis.

E. Target Luaran

Rencana target luaran studi kasus asuhan keperawatan pencegahan jatuh pada lansia penderita osteoarthritis dengan gangguan mobilitas fisik adalah monograf (cetak) ber-ISBN.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu